

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS IV SD NEGERI 03 KOTO BANGUN KECAMATAN KAPUR IX
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS
TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM
MATERI SIMETRIS**

Zaidawarni

SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX, Kab. Lima Puluh Kota
Email: zaidawarni@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student achievement in grade IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kapur District IX using the cooperative learning model Number Head Together in mathematics subject matter symmetrically. This research is a classroom action research (CAR) conducted by Kemmis and Mc Taggart models. The steps consist of, planning, action, reflection, and observation. The subject of PTK was grade IV students of SD Negeri 03 Koto Bangun Kapur District IX with a total of 16 students. Classroom action is carried out in two cycles. Data collection techniques through observation, observation, and documentation. In each cycle there are planning, implementing, observing and reflecting. At the end of the cycle tests are used which are used to measure student learning achievement. Data were analyzed descriptively qualitative. The results of this study indicate that an increase in mathematical learning achievement using the Number Head Together cooperative model in fourth grade students of SD Negeri 03 Koto Bangun Kapur IX District. Based on the results of research and discussion conducted in class IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kapur District IX it can be concluded that learning activities through the application of the number head together (NHT) learning model can improve student learning outcomes in mathematics. This is indicated by the increase in the average value of student learning outcomes and the percentage of student learning completeness. The average value of student learning outcomes from pre cycle, cycle I, and cycle II which was originally 60.63 to 75.31 and increased to 85.63 While the percentage of students' learning completeness in sequence from pre cycle, cycle I, cycle II increased from 12.50% to 56.25% and increased again to 100%.

Keywords: *Achievement, NHT Cooperative Type, Elementary Mathematics Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran matematika materi simetris. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Langkahnya terdiri dari, perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Subjek PTK ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dengan jumlah 16 siswa. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, observasi, dan dokumentasi. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada akhir siklus dilaksanakan tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematik menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Berdasarkan hasil

penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang semula 60,63 menjadi 75,31 dan meningkat menjadi 85,63. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa secara berurutan dari pra siklus, siklus I, siklus II meningkat dari 12,50% menjadi 56,25% dan meningkat lagi menjadi 100%.

Kata kunci: Prestasi, Kooperatif Tipe NHT, Pembelajaran Matematika SD

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan sehingga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan anak agar dapat hidup di tengah masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX proses pembelajaran yang berlangsung menjadi sorotan utama peneliti karena adanya dampak bagi keberhasilan pembelajaran yang direncanakan. Terutama pada mata pelajaran matematika. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar Matematika di kelas IV, peneliti selalu melakukan persiapan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan berbagai bahan pelajaran yang diperlukan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan metode ceramah sehingga hasil dalam setiap tes tidak memuaskan, dan proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang direncanakan sebelumnya, sehingga masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan, tidak berani bertanya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, kurang bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran serta hasil tes yang belum mencapai KKM ini dibuktikan dari nilai pra siklus siswa.

Hasil belajar matematika pra siklus masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari tabel di atas hasil yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV masih mencapai 60,63 ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Untuk itu perlu melakukan tindakan agar siswa mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pra siklus di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Menggunakan Model Pembelajaran

Number Heads Together pada Mata Pelajaran Matematika dalam Materi Simetris. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* pada mata pelajaran matematika materi simetris? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* pada mata pelajaran matematika materi simetris.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX pada semester II tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Februari–April tahun 2019. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan laporan PTK. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 2007:67) yang memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (acting) dan pengamatan (Observing) sebagai satu kesatuan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data observasi berupa lembar obeservasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada pelajaran matematika dan sebagai penguat hasil observasi akan dihitung kemudian dipersentase dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Teknik skoring digunakan pada lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Pra Tindakan

Nilai pra siklus siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun, perolehan nilai ketuntasan belajar siswa atau telah mencapai kriteria keberhasilan dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Nilai ketuntasan belajar	Sebelum tindakan	
	Jumlah	Persentase (%)
Nilai ≤ 75 / tidak tuntas belajar	14	12,50
Nilai ≥ 75 / tuntas belajar	2	87,50
Jumlah	16	100

Tes hasil belajar matematika pratindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Untuk itu perlu melakukan tindakan agar siswa mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan teman sejawat agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

- 1) Konsultasi dengan teman sejawat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. Peneliti dan guru kelas menentukan waktu tindakan, mempersiapkan materi yang akan dilakukan tindakan yaitu materi tentang benda- benda simetri dan tidak simetri.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Number Head Together (NHT).
- 4) Mempersiapkan lembar observasi. Terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru.
- 5) Menyiapkan peralatan seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran
- 6) Membuat kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin.
- 7) Mempersiapkan soal tes. Soal tes berupa pilihan ganda soal sebanyak 20.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya. Pada siklus I

pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada siklus I berlangsung berdasarkan pedoman observasi. Adapun secara rinci hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	1	1	1
2	Siswa diberi nomor urut dalam kelompok belajar	1	2	1,5
3	Nomor yang diberikan kepada setiap anggota dipasang dikepala siswa	2	2	2
4	Kelompok belajar siswa terdiri dari 5-6 anggota	2	3	2,5
5	Setiap kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki	2	2	2
6	Siswa mengajukan suatu pertanyaan dalam kelompok	2	3	2,5
7	Siswa melakukan presentasi di depan kelas	2	2	2
8	Tanggapan yang dikemukakan siswa berhubungan dengan materi yang dipelajari	2	3	2,5
9	Siswa menerima reword	2	3	2,5
10	Siswa menyimpulkan matri pelajaran sendiri	3	3	3
Jumlah		19	24	21,5
Persentase (%)		47,5%	60,0%	53,75%
Kategori		Cukup		

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas belum dapat berjalan maksimal. Siswa belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa masih memilih teman kelompok belajarnya. Dari rata-rata jumlah skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I di atas yaitu, 21.5 atau 53.75% termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Guru mengucap salam dan berdoa	1	1	1
2	Guru menanyakan kabar siswa	0	0	0
3	Guru mengawali pelajaran dengan memberi pertanyaan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari	1	1	1
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	0	0	0
5	Guru membagi anggota kelompok 5-6 siswa	1	1	1
6	Guru mengelompokkan siswa secara heterogen	1	1	1
7	Guru memberikan bimbingan pada waktu siswa melakukan diskusi	0	1	0,5
8	Guru memberikan tanggapan setelah presentasi berlangsung	1	1	1
9	Guru memberikan reword	1	1	1
10	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang dipelajari	0	0	0
	Jumlah	6	7	6,5
	Persentase (%)	60	70	65
	Kategori	Sedang		

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I di atas dapat kita ketahui bahwa upaya guru kelas dalam kegiatan pembelajaran masih belum maksimal, terutama dalam hal membeimbing diskusi kelompok, menyampaikan tujuan pelajaran serta menyimpulkan materi pada akhir pelajaran masih kurang. Untuk aktivitas guru yang perlu dipertahankan adalah pembagian kelompok secara heterogen tetap terlaksana meskipun masih ada siswa yang menolak kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.

Untuk hasil tes pada siklus I guru dan peneliti memberikan tes mandiri pada pertemuan kedua untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkan dipahami oleh siswa. Hasil tes mandiri siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil tes siswa siklus I

No	Nama	KKM	Sikllus I	Keterangan
1	Amelda Putri	75	65	Tidak Tuntas
2	Annes Silkia	75	75	Tuntas

3	Arizil	75	80	Tuntas
4	Aulia Alfathira	75	75	Tuntas
5	Cles Panges	75	80	Tuntas
6	Faizzatul Syafrima	75	90	Tuntas
7	Khairani Afdhilla	75	75	Tuntas
8	Lhatifa Athiyya	75	70	Tidak Tuntas
9	M. Alfaris	75	75	Tuntas
10	Mahirah Nurhefy	75	70	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fadhel	75	75	Tuntas
12	Muhammad Khairul	75	70	Tidak Tuntas
13	Naisa Khayatul Kaila	75	65	Tidak Tuntas
14	Putri Legia	75	70	Tidak Tuntas
15	Rahmatul Afifi	75	100	Tuntas
16	Revil Tariani	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1205	
Rata-rata			75,31	
Jumlah Tuntas			9	
% Tuntas			56,25%	

Berdasarkan tabel nilai siklus I siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun, perolehan nilai ketuntasan belajar siswa atau telah mencapai kriteria keberhasilan dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 5. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Nilai ketuntasan belajar	Sebelum tindakan	
	Jumlah	Persentase (%)
Nilai ≤ 75 / tidak tuntas belajar	7	43,75
Nilai ≥ 75 / tuntas belajar	9	56,25
Jumlah	16	100

Jadi hasil tes mandiri siswa pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$ walau rata-rata capaian siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan

Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa. Aspek hasil tes penggunaan model pembelajaran *number head together* juga menunjukkan peningkatan. Berikut ini perbandingan hasil tes mandiri siswa pada saat pra siklus dan hasil siklus I.

Tabel 6. perbandingan hasil pra siklus dan hasil siklus I

No	Nama	KK M	Pra Siklus	Keterangan	Siklus I	Keterangan
1	Amelda Putri	75	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
2	Annes Silkia	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas

3	Arizil	75	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4	Aulia Alfathira	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
5	Cles Panges	75	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	Faizzatul Syafrima	75	75	Tuntas	90	Tuntas
7	Khairani Afdhilla	75	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
8	Lhatifa Athiyya	75	55	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
9	M. Alfaris	75	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
10	Mahirah Nurhefy	75	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fadhel	75	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12	Muhammad Khairul	75	55	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
13	Naisa Khayatul Kaila	75	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
14	Putri Legia	75	55	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
15	Rahmatul Afifi	75	85	Tuntas	100	Tuntas
16	Revil Tariani	75	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
Jumlah			970		1205	
Rata-rata			60,63		75,31	
Jumlah Tuntas			2		9	
% Tuntas			12,50%		56,25%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes mandiri siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika setelah mengguakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siklus I meningkat dari pra-tindakan yaitu nilai rata-rata 60,63 menjadi 75,31, namun masih belum dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX pada siklus I belum berjalan dengan baik dan optimal. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan penyebab masih adanya siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus I diperoleh beberapa hal yang harus dievaluasi ke tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model NHT dapat meningkat. Perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II, diantaranya adalah:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok.
- 2) Menciptakan suasana yang bebas dari rasa takut dan malu terhadap teman maupun guru.
- 3) Perlu adanya penuntunan yang tepat dalam mengambil kesimpulan dengan jalan memancing siswa mengumpulkan keterangan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan.
- 4) Melihat hasil tes dan presentase yang diperoleh, maka belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga siklus dilanjutkan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini, beberapa kendala yang ada pada pelaksanaan pembelajaran matematika siklus I dilakukan perbaikan dengan cara:

- 1) Mengkondisikan kelas, dengan cara mengatur ulang posisi tempat duduk siswa. Siswa yang sering terlihat ramai atau mengobrol dipindah tempat duduknya di dekat meja guru.
- 2) Guru membagi kelompok dengan cara memperkecil anggota setiap kelompok yang dibuat. Pada siklus 2 ini, guru merencanakan untuk membentuk kelompok yang hanya terdiri dari 4 siswa saja.
- 3) Kelompok yang dibuat terdiri dari teman sebangku dan satu bangkunya yang berada di depan atau di belakang, hal ini bertujuan untuk menghemat waktu dan mengurangi keributan siswa untuk berpindah tempat.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes. Setiap pertemuan, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Siswa yang hadir sebanyak 16 siswa.

c. Pengamatan (Observasi)

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	2	3	2,5
2	Siswa diberi nomor urut dalam kelompok belajar	3	3	3
3	Nomor yang diberikan kepada setiap anggota dipasang dikepala siswa	3	4	3,5
4	Kelompok belajar siswa terdiri dari 5-6 anggota	3	3	3
5	Setiap kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki	3	3	3
6	Siswa mengajukan suatu pertanyaan dalam kelompok	3	3	3
7	Siswa melakukan presentasi di depan kelas	2	3	2,5
8	Tanggapan yang dikemukakan siswa berhubungan dengan materi yang dipelajari	3	3	3,5
9	Siswa menerima reword	4	4	4
10	Siswa menyimpulkan matri pelajaran sendiri	3	4	3,5
Jumlah		29	33	31,5
Persentase (%)		47,5%	60,0%	78,75%
Kategori		Baik		

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer (peneliti) pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pembelajaran model NHT secara umum sudah berhasil dan berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan, bahkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	1	1	1
2	Siswa diberi nomor urut dalam kelompok belajar	0	1	0,5
3	Nomor yang diberikan kepada	1	1	1

	setiap anggota dipasang dikepala siswa			
4	Kelompok belajar siswa terdiri dari 5-6 anggota	1	1	1
5	Setiap kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki	1	1	1
6	Siswa mengajukan suatu pertanyaan dalam kelompok	1	1	1
7	Siswa melakukan presentasi di depan kelas	1	1	1
8	Tanggapan yang dikemukakan siswa berhubungan dengan materi yang dipelajari	1	1	1
9	Siswa menerima reword	1	1	1
10	Siswa menyimpulkan matri pelajaran sendiri	1	1	1
Jumlah		9	10	9,5
Persentase (%)		90,00%	100,00%	95,00%
Kategori		Baik		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata rata presentase hasil pengamatan terhadap guru pada pertemuan 1 siklus I adalah 90%. Hal ini dapat dikatakan bahwa perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika sudah dapat dikatakan sangat tinggi dan mengalami peningkatan.

Untuk hasil tes pada silus II guru dan peneliti memberikan tes mandiri padapertemuan kedua untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkandipahami oleh siswa. Hasil tes mandiri siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas guru pada Siklus II

No	Nama	KKM	Sikllus II	Keterangan
1	Amelda Putri	75	75	Tuntas
2	Annes Silkia	75	85	Tuntas
3	Arizil	75	90	Tuntas
4	Aulia Alfathira	75	90	Tuntas
5	Cles Panges	75	100	Tuntas
6	Faizzatul Syafrima	75	100	Tuntas
7	Khairani Afdhilla	75	80	Tuntas
8	Lhatifa Athiyya	75	80	Tuntas
9	M. Alfaris	75	90	Tuntas
10	Mahirah Nurhefy	75	80	Tuntas
11	Muhammad Fadhel	75	85	Tuntas
12	Muhammad Khairul	75	80	Tuntas
13	Naisa Khayatul Kaila	75	75	Tuntas

14	Putri Legia	75	80	Tuntas
15	Rahmatul Afifi	75	100	Tuntas
16	Revil Tariani	75	80	Tuntas
Jumlah			1370	
Rata-rata			85,63	
Jumlah Tuntas			16	
% Tuntas			100,00%	

Berdasarkan tabel nilai siklus II siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun, perolehan nilai ketuntasan belajar siswa atau telah mencapai kriteria keberhasilan dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 10. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Nilai ketuntasan belajar	Sebelum tindakan	
	Jumlah	Persentase (%)
Nilai ≤ 75 / tidak tuntas belajar	0	0
Nilai ≥ 75 / tuntas belajar	16	100
Jumlah	16	100

Dari tabel hasil tes mandiri siswa pada siklus II diperoleh dari 16 siswa semua siswa yang mencapai ketuntasan belajar ≥ 75 dengan persentase 100%, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Jadi hasil tes mandiri siswa pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

d. Refleksi siklus II

Secara umum dalam pelaksanaan kegiatan siklus II ini tidak ditemukan hambatan yang berarti, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I berdasarkan hasil observasi siklus I oleh observer dan hasil diskusi antar peneliti dengan observer. Peneliti dalam proses pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat, peneliti juga melaksanakan beberapa perbaikan kekurangan sebelumnya pada refleksi siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dan hasil pelaksanaan kegiatan siklus II, maka kegiatan siklus II dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus yang dilaksanakan terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus

terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap – tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang dapat mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan adalah 12,50% (2 siswa) dan menjadi 56,25% (9 siswa) pada siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus I mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi pada siklus I ini, belum semua siswa mencapai kriteria ketuntasan yaitu dengan standar skor ≥ 75 . Ketidakterhasilan siklus I ini terjadi karena kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran melalui model NHT.

Pada Siklus II guru membagi kelompok dengan cara memperkecil anggota kelompok dengan tujuan siswa akan lebih fokus pada tugas kelompoknya. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun mengalami peningkatan. Tingkat prestasi belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 75 mencapai 100% (16 siswa).

Selain itu aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 53,75% kemudian meningkat menjadi 95% di siklus II. Dari pembahasan di atas peneliti menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan selalu dalam keadaan senang saat mengikuti pembelajaran matematika

- b. Guru perlu memotivasi siswa dan memberikan kegiatan yang nyata sehingga dapat berperan secara lebih aktif dalam proses pembelajaran
 - c. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran NHT dengan variasi nomor.
2. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah memfasilitasi gurunya untuk melakukan penelitian model pembelajaran NHT sehingga guru mempunyai wawasan yang luas untuk mengajarkan kepada para siswanya.
 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya jangan pernah menyerah dalam belajar ketika menghadapi kesulitan dan selalu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam menerapkan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran matematika sehingga penelitian yang dilakukan lebih baik dan diperoleh hasil yang inovatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2012). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Ali, Muhlisrarini. (2013). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Asma, Nur. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfa Beta Bandung
- Budiningsih, C, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, Muljo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang :Gava Media
- Depdikbud, (1997). *Studi Kasus*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang P dan Nur Widodo. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM
- Eveline Siregar, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harianto, Warsono. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Surabaya: PT Rosda.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: Pustaka Belajar
- Isjoni, Arif.Hj. Ismail. (2008). *Model- Model Pembelajaran Mutakhir*. Pekanbaru: Pustaka Belajar

- Lie, A. (2002). *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: Gramedia.
- M. Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Medio: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (new)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono Abdurrohman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nunuk, Leo. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Ombak.
- Partini, S. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Rochiati Wiriaatmaja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosalin, Elin. (2008). *Gagasan Merancang Pembelajaran Konstektual*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Ruseffendi. (1992). *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Factor- Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil, (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). *Anak Supernormal dan pendidikannya*. Jakarta:Bumi Aksara.